

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Improve* Pada Materi Bangun Ruang

### *Improving Student Learning Outcomes Through the Improve Learning Model on Space Building Materials*

I Wayan Sudane<sup>1</sup>, Lakilo Laruli<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Tompotika Luwuk

Email: sudane.wayan@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Tompotika Luwuk

Email: lakilolaruli45@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Article history:</b> Received, Maret 2024 Revised, Maret 2024 Accepted, Maret 2024</p>	<p>Masalah utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VIIIA di MTs Alkhairat Luwuk pada materi kubus. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian pada proses pembelajaran, malu bertanya pada guru, serta kurangnya latihan dalam menyelesaikan soal sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi segitiga. Maka untuk mengatasinya, dilakukanlah penelitian tindakan kelas. Peningkatan hasil belajar siswa dari 58,69% pada siklus I menjadi 89,78% pada siklus II. Peningkatan hasil observasi siswa dari 66,67% pada siklus I, menjadi 96,36% pada siklus II. Peningkatan hasil observasi guru dari 71,67% pada siklus I menjadi 98,81% pada siklus II. Indikator keberhasilan disetiap siklus mengacu pada keberhasilan proses pembelajaran mencapai 85%, keberhasilan observasi guru maupun respon siswa mencapai lebih dari atau sama dengan 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pada pelaksanaan siklus 1 belum tercapai. Melalui refleksi dilakukan peninjauan kembali penerapan model pembelajaran <i>Improve</i> kemudian melanjutkan tindakan ke siklus 2. Dimana indikator keberhasilan dapat tercapai pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Improve</i> pada materi bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIA di MTs Alkhairat Luwuk.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Hasil Belajar, Model Pembelajaran <i>Improve</i>, Bangun Ruang</p>
<p>Corresponding Author Email Email: lakilolaruli45@gmail.com No HP: 082393156690</p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>The main problem in this research is the low learning outcomes of class VIIIA students at MTs Alkhairat Luwuk on cube material. This is caused by a lack of attention to the learning process, embarrassment about asking the teacher, and a lack of practice in solving questions so that students have difficulty solving questions related to triangle material. So to overcome this, classroom action research was carried out. Increased student learning outcomes from 58.69% in cycle I to 89.78% in cycle II. Increased student observation results from 66.67% in cycle I, to 96.36% in cycle II. Increase in teacher observation results from 71.67% in cycle I to 98.81% in cycle II. The success indicators in each cycle refer to the success of the learning process reaching 85%, the success of teacher observations and student responses reaching more than or equal to 75%. The research results show that the success indicators in the implementation of cycle 1 have not been achieved. Through reflection, a review</i></p>

---

*of the application of the Improve learning model was carried out and then continued the action to cycle 2. Where indicators of success could be achieved in cycle 2. This shows that the application of the Improve learning model to building materials can improve the mathematics learning outcomes of class VIIIA students at MTs Alkhairat Luwuk.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Improve Learning Model, Build Space

---

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan sarana berpikir logis, analitis, kreatif dan sistematis yang memudahkan dalam membuat inovasi baru dalam kehidupan sehari-hari utamanya dalam pendidikan. Meskipun matematika mempunyai peranan penting, tetapi banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sukar untuk dipelajari. Hal ini menyebabkan motivasi belajar matematika oleh siswa menjadi sangat rendah, dan akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa (Soewono, 2018; Fitriani & Utami, 2016)

Pengajaran berkaitan dengan aktifitas mengajar dan belajar. Aktifitas ini menyangkut pada peran seorang guru dalam mengusahakan terciptanya keberhasilan suatu pengajaran, (Elitasari, 2022). Tercapai atau tidaknya keberhasilan suatu pengajaran dapat dilihat dari tujuan pengajaran yang ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: kondisi siswa, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru, serta lingkungan sekitar, (Mariyana et al., 2022). Hal ini menuntut peranan seorang guru untuk dapat meyakinkan siswa bahwa pelajaran matematika tidaklah sulit. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah, (Soewono, 2018).

Menyadari pentingnya peranan matematika, maka pengajaran matematika di setiap jenjang dan jenis pendidikan harus mendapatkan perhatian yang bersungguh-sungguh dari semua pihak. Terutama bagi yang berkecimpung dalam bidang pendidikan matematika, sehingga hasil belajar senantiasa dapat ditingkatkan. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa, karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dihadapkan terhadap berbagai pilihan, seperti cara bertindak, bahan belajar, metode penyajian yang efektif, sumber belajar yang baik, serta sistem evaluasi yang akan digunakan dan berbagai hal lain yang biasanya digunakan oleh seorang guru. Oleh

karena itu, seorang guru harus dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk tekun dalam belajar, (Iriyani & Kusmanto, 2017).

Berdasarkan observasi di sekolah diperoleh kesimpulan bahwa umumnya proses belajar mengajar masih melakukan pembelajaran secara konvensional, artinya guru lebih berperan aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Model pembelajaran seperti ini sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman sekarang karena dimungkinkan dapat berpengaruh pada rendahnya tingkat kemampuan bernalar siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf bernalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru diharapkan dapat memilih metode yang tepat agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Di samping itu, di sekolah ini siswa dituntut lebih fokus terhadap ilmu agama dan mengesampingkan ilmu-ilmu lain diantaranya seperti pelajaran matematika. Sehingga antara keduanya tidak berjalan seimbang. Untuk memenuhi keduanya peneliti berinisiatif menyarankan model pembelajaran *improve* pada pelajaran matematika khususnya bangun ruang agar hasil belajar dapat tercapai.

Model pembelajaran *improve* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini siswa diminta untuk menemukan konsep dan guru hanya mengarahkan. Kemudian siswa duduk secara berkelompok dan setiap kelompok diberi kartu berisi pertanyaan metakognitif. Setiap kelompok mendiskusikan dan mempresentasikan jawaban dari pertanyaan metakognitif dan penyelesaian masalah. Siswa akan lebih nyaman ketika berdiskusi dengan temannya sendiri dibandingkan jika harus bertanya kepada guru. Aktivitas dalam model pembelajaran *improve* ini menekankan agar siswa dapat berdiskusi dengan kelompoknya dalam menemukan konsep, menemukan pemecahan masalah hingga penyelesaian masalah untuk keberhasilan kelompoknya. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *improve*.

Sehubungan dengan masalah yang dihadapi di dalam proses pembelajaran tersebut, maka diperlukan suatu perbaikan atau bahkan pembaharuan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus kreatif dalam mendesain suasana dalam kelas seperti memilih model, pendekatan, strategi bahkan memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, (Hamdani, 2021; Kamal et al., 2021). Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam mengatasi masalah tersebut, (Fitriani & Utami, 2016).

Selain itu, metode pembelajaran harus juga dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, karena penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran akan memberi peluang besar terhadap kebermaknaan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menerapkan metode Improve. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Bungati et al., 2022; Jana & Nugrahayuningtyas, 2019) bahwa hakikat metode Improve adalah pembelajaran dengan menekankan proses pembentukan suatu konsep dan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses tersebut. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Improve, siswa diberi pertanyaan metakognitif yang meliputi pertanyaan pemahaman, pertanyaan koneksi, pertanyaan strategi, dan pertanyaan refleksi.

Adapun hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap tingkah lakunya. Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar ini diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam suatu pokok bahasan guru biasanya mengadakan tes hasil belajar (Tansala & Suyantana, 2022). Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor untuk skor yang diperoleh hasil belajar setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pengajaran. Selanjutnya, menurut Purwanto et al., (Laruli, 2020) hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil merupakan perolehan setelah melaksanakan suatu kegiatan. Hasil produksi adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan mengubah suatu bahan menjadi barang siap pakai. Begitu pula dengan proses pembelajaran, setelah siswa melalui proses pembelajaran perilakunya akan berubah, Yurista (Satar & Hasman, 2024).

Tema meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *improve* sudah banyak diteliti, antara lain oleh (Bungati et al., 2022; Yuyuny & Rahmi, 2020; Setyowati et al., 2020) dimana hasil penelitian adalah model pembelajaran *improve* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun ketiga penelitian tersebut dilakukan pada siswa SMP dan SMK sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTs tentunya dengan materi yang berbeda pula. Selanjutnya, hasil penelitian lain yang sudah dilakukan diantaranya oleh (Rahmi & Nurlizawati, 2023) dan (Jana & Nugrahayuningtyas, 2019) dua penelitian tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *improve* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan oleh kedua penelitian tersebut adalah eksperimen

dan quasi eksperimen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *improve* pada materi bangun ruang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Alkhairat Luwuk, Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun Ajaran 2017/2018. Penentuan dan pemilihan kelas VIIIA, terdapat beberapa faktor pertimbangan diantaranya adalah karena siswanya masih rendah hasil belajarnya sehingga dijadikan objek PTK dan kelas VIIIB dijadikan kelas uji coba instrumen. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Arikunto, 2019) yakni: 1) Perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Selanjutnya, subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA MTs Alkhairat Luwuk berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi, dan 4) Tes hasil belajar. Secara umum, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Menurut (Arikunto, 2019), secara garis besar, pekerjaan analisis data dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Pendapat lainnya Kurt Lewin (Kunandar, 2018) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah “suatu rangkaian langkah-langkah yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Selanjutnya, indikator keberhasilan tindakan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Penelitian Tindakan adalah: 1) Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas VIIIA MTs Alkhairat Luwuk dari seluruh aspek yang dinilai mencapai 75% setelah mengikuti Model Pembelajaran *improve*, 2) Rata-rata hasil belajar dari seluruh siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai > 75, dan 3) Kemampuan siswa kelas VIIIA MTs Alkhairat dalam hasil belajar melalui model pembelajaran *improve* untuk setiap langkah hasil belajar minimal 75%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pelaksanaan pada setiap siklus meliputi: 1) Perencanaan (*planning*). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model

pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Rencana yang disusun mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. 2) Tindakan (*action*). Pada tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah disusun. 3) Pengamatan (*observing*). Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati kegiatan pembelajaran secara kolaboratif dan partisipatif terhadap aktivitas siswa dan guru. dan 4) Refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini dilakukan refleksi berdasarkan hasil observasi. Jika masih terdapat kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Siklus I Aktivitas Siswa

No.	Aspek Penilaian	Jml Item	Kategori Penilaian				Jml Skor	Capaian (%)
			4	3	2	1		
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	3	-	3	4	-	7	58,33*
2	Aktivitas siswa selama proses pembelajaran	3	-	6	2	-	8	66,67*
3	Aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan penalaran.	3	-	6	2	-	8	66,67*
4	Interaksi siswa selama proses pembelajaran	4	-	6	2	1	9	75*
Rata - Rata								66,67*

Refleksi dilakukan untuk menentukan keberhasilan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa melalui penerapan model *Improve* yang meliputi aspek antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran 58,33%, aktivitas siswa selama proses pembelajaran 66,67%, aktivitas siswa dalam memecahkan masalah dan interaksi siswa selama proses pembelajaran memperoleh capaian masing-masing 66,67% dengan rata-rata capaian 66,67% tergolong dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti model pembelajaran *improve* perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Siklus I Aktivitas Guru

No.	Aspek Penilaian	Jml Item	Kategori Penilaian				Jml Skor	Capaian (%)
			4	3	2	1		
1	Pendahuluan	1	3	-	-	3	75*	
2	Kegiatan Inti	7	-	12	6	-	18	64,29*
3	Penutup	1	-	3	-	-	3	75*
Rata - Rata							71,67*	

Aktivitas guru yang meliputi aspek pendahuluan memperoleh capaian 75%, kegiatan inti memperoleh capaian 64,29%, dan penutup memperoleh capaian 75% dengan rata-rata capaian 71,67% tergolong dalam kategori baik. Namun aktivitas siswa dan guru perlu ditingkatkan karena belum mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru perlu ditingkatkan karena belum mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Kelas VIIIA MTs Alkhairat Luwuk Siklus I

Siklus I	Rata - Rata	Kategori
	58,69	Baik

Berdasarkan hasil analisis hasil tes hasil belajar tertulis siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 58,69 kategori baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan KKM.

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan Siklus II Aktivitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Jml Item	Kategori Penilaian				Jml Skor	Capaian (%)
			4	3	2	1		
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	3	8	3	-	-	11	91,67**
2	Aktivitas siswa selama proses pembelajaran	3	12	-	-	-	12	100 **
3	Aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar	3	12	-	-	-	12	100**
4	Intraksi siswa selama proses pembelajaran	4	12	3	-	-	15	93,75**
Rata - Rata							96,36**	

Refleksi dilakukan untuk menentukan keberhasilan tindakan siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa melalui penerapan model *improve* yang meliputi aspek antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran memperoleh capaian 91,67%, aktivitas siswa selama proses pembelajaran memperoleh capaian 100%. Aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan penalaran memperoleh capaian 100% dan interaksi siswa selama proses pembelajaran memperoleh capaian 93,75% dengan rata-rata capaian 96,36% dan tergolong dalam kategori sangat baik.

Tabel 5. Data Hasil Pengamatan Siklus II Aktivitas Guru

No.	Aspek Penilaian	Jml Item	Kategori Penilaian				Jml Skor	Capaian (%)
			4	3	2	1		
1	Pendahuluan	1	4	-	-	-	4	100**
2	Kegiatan Inti	7	24	3	-	-	27	96,43**
3	Penutup	1	4	-	-	-	4	100**
Rata - Rata								98,81**

Aktivitas guru yang meliputi aspek pendahuluan memperoleh capaian 100%, kegiatan inti memperoleh capaian 96,43% dan penutup memperoleh capaian 100% dengan rata-rata capaian 98,81% dan tergolong dalam kategori sangat baik. Berdasarkan tabel di atas, persentase pencapaian rata-rata dari aspek pendahuluan, aspek kegiatan inti dan aspek penutup sudah mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 6. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Matematika Kelas VIIIA MTs Alkhairat Luwuk

Siklus II	Rata - Rata	Kategori
	89,78	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis hasil tes hasil belajar tertulis siklus II, persentase rata-rata hasil belajar sebesar 89,78 kategori Sangat Baik, sudah mencapai indikator keberhasilan KKM. Dari hasil penelitian diperoleh perbandingan untuk rata-rata dari siklus 1 diperoleh 58,69 naik ke siklus 2 diperoleh 89,78 sehingga diperoleh kenaikannya 31,09%.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Improve*, pada umumnya aktivitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II 27,78% untuk siswa sedangkan observasi guru diperoleh kenaikan 37,67%. Peningkatan aktivitas siswa terutama pada kegiatan kerjasama dan diskusi antar siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan peningkatan aktivitas guru terutama pada kemampuan guru mengelola waktu



yang menjadi cukup baik. Sedangkan aktivitas pada waktu tes hasil belajar siklus I dan Siklus II, guru meminta siswa menuliskan jawaban tes hasil belajar sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Improve*.

Beberapa siswa masih kurang teliti dalam memperoleh hasil belajar. Pada tes hasil belajar siklus I hampir seluruh siswa tidak menuliskan simpulan dari jawaban yang telah diperolehnya, tetapi hal itu telah diperbaiki pada tes hasil belajar siklus II. Skor nilai rata-rata kelas tes hasil belajar siklus I adalah sebesar 58,69% dengan kriteria sedang dan siklus II adalah sebesar 87,1154% dengan kriteria sangat baik atau naik 28,42%. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas VIIIA di MTs Al-khairat Luwuk dalam hasil belajar mengalami peningkatan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Yatiningsih, 2022) bahwa rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 75,33, 80,33, dan 87,33. Sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 73,33%, 80,00%, dan 86,67%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian oleh (Nurhasanah et al., 2017) bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yaitu diperoleh nilai rata-rata siswa 65,4 dengan presentase ketuntasan mencapai 40%, siklus II diperoleh rata-rata nilai siswa 76,5 dengan presentase ketuntasan mencapai 70%, dan siklus III diperoleh nilai rata-rata siswa 85 dengan presentase ketuntasan mencapai 100%. Selain itu, temuan ini didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan (Junaidi & Taufiq, 2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan reflektif matematis siswa yang diajarkan melalui metode *improve* dapat meningkat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh (Rohaimis, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *improve* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas IX 2 SMP Negeri 1 Lirik tahun pelajaran 2019/2020. Nilai ketuntasan klasikal pada prestasi belajar Matematika siswa untuk KD Keterampilan dari 48,3% pada kondisi awal menjadi 72,4% pada siklus 1, kemudian meningkat menjadi 89,6% pada akhir siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Cooperative *improve* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Matematika. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *improve*.

Keterbatasan peneliti dalam pelaksanaan penelitian, peneliti membutuhkan waktu yang ekstra banyak untuk dapat mengontrol setiap individu dalam setiap siklus pembelajaran dalam kelompoknya, untuk meningkatkan hasil belajar yang diinginkan guru harus lebih ekstra atau giat dalam penyampaian materi atau harus menerapkan trik-trik yang membuat siswa dapat memahami materi yang nantinya diberikan sebagai tes siklus 1 maupun 2. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa penerapan model pembelajaran *Improve* yang telah

diterapkan merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah materi kubus.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran *improve* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun Ruang (kubus dan Balok) di kelas VIIIA MTs Alkhairat Luwuk, Kabupaten Banggai. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan tindakan pada siklus II telah mencapai standar KKM hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *improve* terjadi peningkatan dan berada pada kategori baik. Persentase perolehan siklus I sebesar 58,69% dan meningkat pada siklus 2 sebesar 89,78%. Sehingga peningkatannya sebesar 31,09%. Berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menemukan konsep baru dan menyelesaikan soal yang diberikan semakin meningkat. Ini terlihat dari penambahan skor siswa dalam menyelesaikan soal dengan menerapkan setiap indikator keberhasilan hasil belajar.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungati, Hamdani, I. M., & Alang, H. (2022). Efektivitas Metode Improve dalam Pembelajaran Matematika Pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Masamba. *JGM: Jurnal Guru Membangun*, 41(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.26418/gm.v41i1.54506>
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Akuntansi*, 6(6), 9508-9516.
- Fitriani., & Utami, R. W. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Saintifik pada siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 1, 67-71
- Hamdani, I. M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together. *JGM: Jurnal Guru Membangun*, 40(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.26418/gm.v40i1.47920>
- Iriyani, W. & Kusmanto, B. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigasi Kelas IV SD Negeri 1 Muntilan Tahun Ajaran 2015/2016. *Trihayu Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(2), 93-98. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i2.904>
- Jana, P., & Nugrahayuningtyas, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Improve ditinjau dari kemampuan Adversity Question. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(2), 112-120. <https://doi.org/10.24815/jdm.v6i2.14196>
- Junaidi., & Taufiq. (2023). Model Pembelajaran Improve untuk Meningkatkan Kemampuan Reflektif Matematis Siswa SMA. *Jurnal Numeracy*, 10(1), 41-51
- Kamal., Devilla, R., & Alang, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Edmodo terhadap Motivasi Belajar siswa Di SMK Negeri 2 Pangkep. *JGM: Jurnal Guru Membangun*, 40(1), 12-17. <http://dx.doi.org/10.26418/gm.v40i1.47992>
- Kunandar. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai*

- Pengembangan Profesi Guru. *Cetakan ke 11*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Laruli, L. (2020). Pengaruh Kecerdasan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMP Negeri 6 Luwuk. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 7-12. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v4i1.151>
- Mariyana, F., Anisa, L. N., & Rakhmawati, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang dengan Media Benda Konkret Papercraft Kelas II. *STAINU Purworejo: Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 5(2), 123-133
- Nurhasanah, N., Kamal, M., Yuniartin, T. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa melalui Metode Pembelajaran Improve Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Diagram. *Jurnal Studi Pendidikan Islam (Bestari)*, 14(1), 87-106
- Rahmi, N., & Nurlizawati. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Improve Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS di MAN Sibolga Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Naradidik: Journal Of Education & Pedagogy*, 2(2), 148-155. [10.24036/nara.v2i2.98](https://doi.org/10.24036/nara.v2i2.98)
- Rohaimis. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP dengan Menerapkan Metode Improve. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 779-787
- Satar, A., & Hasman. (2024). Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Modul Ajar KPK dan FPB di Kelas V SD Negeri Inpres Bonepuso. *Numeric: Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1) 9-16
- Setyowati, A., Kantun, S., & Kartini, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Improve Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa (studi Kasus Pada sisw Kelas XI Akuntansi 4 SMK 1 Pancasila Jember Pada Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14 (1), 238-245. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12420>
- Soewono, E. B. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan E-Learning Pendekatan Bimbingan Belajar Berbasis Multimedia. *Ikraith-Informatika*, 2(2), 20-23
- Tansala, H., & Suyantana, I. N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Pola Bilangan. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 106-114. [10.53090/jlinear.v6i2.384](https://doi.org/10.53090/jlinear.v6i2.384)
- Yatiningsih. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Improve Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Tokoh Sejarah Masa Hindu-Budha Siswa Kelas V Di SDN Kedungputri 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENN: Jurnal Edukasi New Normal*, 2(1), 36-43
- Yuyuny, U., & Rahmi, D. (2020). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Improve Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar siswa SMP. *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 3(3), 267-274. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v3i3.9669>